

Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Melinda Riani Rahim*¹, Rusiyah¹, Masrurroh¹

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail: rahimindah040@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan skala Likert. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan instrumen angket 15 butir pernyataan terhadap 29 siswa kelas XC IPS SMA Negeri 1 Suwawa tahun ajaran 2025/2026. Hasil analisis menunjukkan persentase rata-rata respon siswa sebesar 89,06% dengan kategori Sangat Baik, yang mengindikasikan bahwa siswa merasa lebih tertarik, aktif, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Model *Discovery Learning* dinilai efektif dan mendapat penerimaan yang sangat baik dari peserta didik.

Keywords: Persepsi Siswa, Pembelajaran, *Discovery Learning*

Abstrak

This study aims to analyze students' perceptions of the implementation of the Discovery Learning model using a Likert scale. A quantitative descriptive method was employed with a questionnaire instrument consisting of 15 items administered to 29 students of class XC IPS at SMA Negeri 1 Suwawa for the academic year 2025/2026. The results showed an average student response percentage of 89.06%, classified as "Very Good," indicating that students felt more interested, active, and engaged in the learning process. The Discovery Learning model was considered effective and received very positively by students.

Kata kunci: Student Perception, Learning, *Discovery Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, pembelajaran perlu dirancang secara aktif dan berpusat pada siswa (*student centered learning*) sehingga peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam proses membangun pengetahuannya. Pembelajaran yang berpusat pada siswa diyakini mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar peserta didik (Hartati et al., 2020)

Salah satu model pembelajaran yang mendukung pendekatan tersebut adalah *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep atau prinsip pembelajaran secara mandiri melalui kegiatan mengamati, mengumpulkan informasi, mengolah data, melakukan verifikasi, dan menarik kesimpulan. Melalui proses penemuan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pembelajaran modern (Wulan Dari & Ahmad, 2020.)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Model ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena mendorong keterlibatan aktif dalam menemukan konsep sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bertahan lebih lama (Miasari & Renda, 2020). Selain itu, *Discovery Learning* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan penalaran, serta minat belajar siswa melalui aktivitas eksplorasi dan pemecahan masalah yang dilakukan selama proses pembelajaran (Hartati et al., 2020)

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan efektivitas *Discovery Learning*, keberhasilan penerapannya tidak hanya ditentukan oleh peningkatan hasil belajar, tetapi juga oleh bagaimana siswa memandang dan merasakan pengalaman belajar yang diperoleh. Persepsi siswa menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan suatu model pembelajaran karena mencerminkan tingkat penerimaan siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Persepsi yang positif dapat

mendorong motivasi, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, sedangkan persepsi yang negatif dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Taraka Bima Masyakristi, 18).

Persepsi siswa merupakan hasil interpretasi individu terhadap pengalaman yang dialami selama mengikuti proses pembelajaran. Persepsi tersebut dapat mencakup penilaian terhadap metode pembelajaran yang digunakan, suasana belajar, kemudahan memahami materi, serta manfaat yang dirasakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, persepsi siswa dapat dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi dalam menilai efektivitas penerapan model pembelajaran tertentu (Kasmiatun, 2020)

Dalam penelitian pendidikan, persepsi siswa umumnya diukur menggunakan angket dengan skala Likert. Skala Likert memungkinkan peneliti memperoleh data mengenai sikap, pendapat, dan tanggapan siswa secara sistematis dan terukur sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara kuantitatif. Penggunaan skala ini juga memberikan kemudahan dalam mengidentifikasi tingkat persetujuan siswa terhadap berbagai aspek pembelajaran yang diteliti (Kemampuan et al., 2020.)

Dalam implementasi model *Discovery Learning*, siswa menjadi pusat kegiatan pembelajaran melalui proses mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah informasi, hingga menarik kesimpulan secara mandiri. Keterlibatan aktif tersebut menjadikan siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional (Tahir & Marniati, 2019)

Selain berdampak pada hasil belajar, *Discovery Learning* juga berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui kegiatan penemuan konsep, siswa dilatih untuk menganalisis informasi, mengevaluasi data, dan menyusun kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan selama proses pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa lebih aktif dalam membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari (Farib et al., 2019)

Keberhasilan penerapan suatu model pembelajaran tidak hanya diukur dari peningkatan hasil belajar, tetapi juga dari bagaimana siswa memandang dan merasakan pengalaman belajar yang diperoleh. Persepsi siswa menjadi indikator penting karena mencerminkan tingkat penerimaan siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Persepsi yang positif dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Muslikhah et al., 2022)

Persepsi siswa merupakan hasil interpretasi individu terhadap pengalaman yang dialami selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Persepsi tersebut dapat berupa penilaian terhadap metode yang digunakan guru, suasana belajar, tingkat kesulitan materi, serta manfaat yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, persepsi siswa dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui efektivitas suatu model pembelajaran (Charis et al., 2022)

Dalam penelitian pendidikan, persepsi siswa umumnya diukur menggunakan instrumen angket dengan skala Likert. Skala Likert memungkinkan peneliti memperoleh informasi mengenai sikap, pendapat, dan tanggapan responden terhadap suatu objek penelitian secara lebih terukur dan sistematis. Penggunaan skala Likert juga memudahkan proses analisis data kuantitatif sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara objektif (Hidayati, 2023).

Pengukuran persepsi siswa terhadap *Discovery Learning* penting dilakukan karena setiap siswa memiliki pengalaman belajar yang berbeda. Sebagian siswa mungkin merasa terbantu karena dapat menemukan konsep secara mandiri, sedangkan sebagian lainnya mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti tahapan pembelajaran yang menuntut aktivitas belajar lebih tinggi. Oleh sebab itu, diperlukan data empiris mengenai persepsi siswa agar implementasi *Discovery Learning* dapat dievaluasi dan disempurnakan sesuai kebutuhan peserta didik (Ambarwati et al., 2020.)

Meskipun demikian, masih ditemukan perbedaan persepsi siswa terhadap penerapan *Discovery Learning* pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik siswa, kesiapan guru, lingkungan belajar, serta kemampuan siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran berbasis penemuan. Oleh karena itu, penelitian mengenai persepsi siswa terhadap *Discovery Learning* masih relevan untuk dilakukan (Anjelina, 2021).

Penelitian ini difokuskan pada pengukuran persepsi siswa terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan skala Likert. Penggunaan skala Likert dipilih karena mampu menggambarkan tingkat persetujuan siswa terhadap berbagai indikator pembelajaran secara kuantitatif sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar evaluasi penerapan model *Discovery Learning* di sekolah (Hidayati, 2023).

Keberhasilan penerapan Discovery Learning tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga oleh persepsi siswa terhadap model pembelajaran tersebut. Persepsi siswa menjadi indikator penting untuk mengetahui tingkat penerimaan, kenyamanan, dan efektivitas pembelajaran yang mereka rasakan selama proses belajar berlangsung (Fitriyani & Rahayu, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Informasi mengenai persepsi siswa dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga model yang diterapkan benar-benar mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan skala Likert.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data penelitian berupa data numerik yang diperoleh dari hasil pengisian angket persepsi siswa. Data tersebut kemudian diolah dan dideskripsikan untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XC Ips di SMA Negeri 1 Suwawa untuk tahun ajaran 2025/ 2026. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 29 siswa. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan, meringkas serta menjelaskan data kuantitatif yang diperoleh dari observasi atau wawancara.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket persepsi siswa dengan menggunakan skala Likert. Angket tersebut terdiri atas 15 butir pernyataan yang terbagi ke dalam dua kategori, yaitu 10 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Instrumen ini disebarkan kepada responden untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Setelah angket diisi oleh responden, data yang diperoleh diolah dengan memberikan skor pada setiap jawaban sesuai dengan bobot nilai yang telah ditentukan. Selanjutnya, skor tersebut dihitung dan dianalisis untuk mengetahui tingkat respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan, seperti yang disajikan pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Bentuk Pertanyaan	Sangat setuju (ss)	Setuju (s)	Tidak setuju (ts)	Sangat tidak setuju (sts)
Positif	5	4	2	1
Negatif	1	2	4	5

Berdasarkan Tabel Skala Likert di atas, penilaian terhadap setiap pernyataan dilakukan dengan memberikan skor yang berbeda sesuai dengan jenis pernyataannya. Pada pernyataan positif, jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan skor 5, Setuju (S) skor 4, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Sebaliknya, pada pernyataan negatif, pemberian skor dilakukan secara terbalik, yaitu Sangat Setuju (SS) memperoleh skor 1, Setuju (S) skor 2, Tidak Setuju (TS) skor 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 5. Pemberian skor yang berbeda antara pernyataan positif dan negatif bertujuan untuk menjaga konsistensi arah penilaian sehingga skor yang lebih tinggi menunjukkan persepsi atau persepsi yang lebih positif terhadap objek yang diteliti.

Selanjutnya, persentase yang diperoleh dari perhitungan skala likert siswa diubah sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam Tabel 2

Tabel 2. Persentase Persepsi Siswa

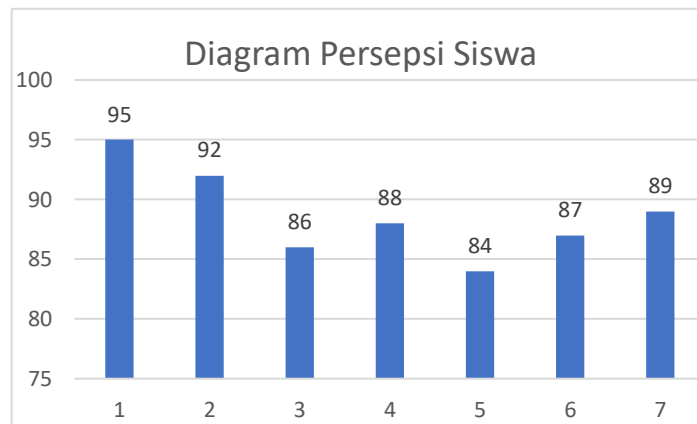
Persentase %	Kategori
0% – 19,99%	Buruk
20% – 39,99%	Kurang baik
40% – 59,99%	Cukup
60% – 79,99%	Baik
80% – 100%	Sangat baik

Persentase persepsi siswa pada angket ditentukan berdasarkan persentase skor yang diperoleh dari hasil pengisian angket. Persentase tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam lima kategori, yaitu Buruk dengan rentang persentase 0%–19,99%, Kurang Baik sebesar 20%–39,99%, Cukup sebesar 40%–59,99%, Baik sebesar 60%–79,99%, dan Sangat Baik sebesar 80%–100%. Kriteria ini digunakan untuk

mengetahui tingkat persepsi siswa terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan hasil analisis data angket yang telah diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Atmosfer Bumi dilakukan melalui penyebaran angket persepsi siswa menggunakan Google Form. Instrumen angket yang digunakan terdiri atas 15 butir pernyataan yang mencakup beberapa indikator penelitian, dengan komposisi 10 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Data yang diperoleh dari hasil pengisian angket kemudian direkapitulasi dan dianalisis untuk mengetahui tingkat persepsi siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Adapun hasil rekapitulasi angket respon siswa disajikan pada diagram berikut.



Berdasarkan diagram batang "Persepsi Siswa", terlihat bahwa nilai persepsi siswa pada tujuh indikator cenderung berada pada kategori tinggi, dengan skor tertinggi terdapat pada indikator 1 sebesar 95, diikuti indikator 2 sebesar 92. Selanjutnya, indikator 7 memperoleh nilai 89, indikator 4 sebesar 88, dan indikator 6 sebesar 87. Sementara itu, indikator 3 memiliki nilai 86 dan indikator 5 merupakan yang terendah dengan skor 84. Secara keseluruhan, rentang nilai yang tidak terlalu jauh menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap seluruh indikator relatif baik dan konsisten, meskipun indikator 5 perlu mendapatkan perhatian lebih untuk ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang setara dengan indikator lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas XC IPS SMA Negeri 1 Suwawa terhadap penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Atmosfer Bumi berada pada kategori Sangat Baik dengan persentase rata-rata sebesar 89,06%. Hasil tersebut diperoleh dari dua indikator utama, yaitu ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran (89,03%) dan respon siswa terhadap aktivitas serta keterlibatan dalam pembelajaran (89,10%), yang keduanya berada pada kategori sangat baik dan baik. Hal ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mendorong keaktifan siswa, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Persepsi positif yang ditunjukkan siswa mengindikasikan bahwa model pembelajaran ini efektif diterapkan dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era pendidikan abad ke-21. Temuan ini juga menegaskan bahwa pengukuran persepsi menggunakan skala Likert terbukti efektif sebagai instrumen evaluasi dalam menilai penerimaan siswa terhadap suatu model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, M. R., Sudiby, E., & Pd, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Materi Gerak Lurus Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

- SMP 200 Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Materi Gerak Lurus Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP.
- Anjelina, R., & Studi Pendidikan Kimia Jurusan PMIPA FKIP, P. (2021). Studi Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dan *Discovery Learning* Pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 5(1), 27–34.
- Charis, M., Choir, M., & Fikri, A. A. (2022). Neuron (*Journal Of Biological Education*) Persepsi Siswa SMA Terhadap Pembelajaran Biologi Dalam Ranah Taksonomi Bloom. <https://doi.org/10.14421/neuron.2022.21-03>
- Farib, P. M., Ikhsan, M., & Subianto, M. (2019). Proses Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui *Discovery Learning*. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 99–117. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.21396>
- Fitriyani & Rahayu. (2022). Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.
- Hartati, S., Koto, I., & Hambali, D. (2020). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kecakapan Kerjasama pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 32 Bengkulu Tengah. 3(1), 98–112.
- Hidayati, A. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Web Based Learning Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Kota Padang. *Jurnal Family Education*, 2(4). <https://doi.org/10.24036/jfe.v3i1.96>
- Kasmiatun, K. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pelajaran Seni Budaya Melalui Model *Discovery Learning* Dengan Media Puzzle. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 52–62. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29984>
- Kemampuan, M., Kreatif, B., Butar-Butar, M., Murni, A., & Roza, Y. (2020). Praktikalitas Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Penerapan Model *Discovery Learning*".
- Miasari, N. P., & Renda, N. T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Lingkungan Sekitar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2).
- Muslikhah, R. I., Ramadhan, A. N., Mardiyah, S. U. K., & Muhyadi, M. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 19(2), 149–160. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v19i2.53577>
- Tahir, T., & Marniati, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan Konstruktivisme terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.21580/square.2019.1.1.4021>
- Taraka Bima Masyakristi, A., & Jurusan Matematika FMIPA UNP, D. (2020). Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP.
- Wulan Dari, F., & Ahmad, S. (n.d.). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 05/ III Hiang Tinggi (Vol. 4).